



TUGAS AKHIR - 33412301060

**GAMBARAN PENGETAHUAN GURU TENTANG MINUMAN
KEMASAN BERPEMANIS PADA KESEHATAN SISWA
DI SDN PANGONGSEYAN 2 SAMPANG**

**NURIS SYAMSIYAH
NRP 33412301060**

Dosen Pembimbing I
Nadia Dian Rosanti, S.Tr Keb., M.Kes.

Dosen Pembimbing II
Zainab, M.P.H

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEPERAWATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI MADURA
TAHUN 2026**



TUGAS AKHIR - 33412301060

**GAMBARAN PENGETAHUAN GURU TENTANG MINUMAN
KEMASAN BERPEMANIS PADA KESEHATAN SISWA
DI SDN PANGONGSEYAN 2 SAMPANG**

**NURIS SYAMSIYAH
NRP 33412301060**

Dosen Pembimbing I
Nadia Dian Rosanti, S.Tr Keb., M.Kes.

Dosen Pembimbing II
Zainab, M.P.H

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEPERAWATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI MADURA
TAHUN 2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan Berpemanis Pada Kesehatan Siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang

Penulis : Nuris Syamsiyah
NRP : 33412301060
Program Studi : Diploma 3 Keperawatan
Jurusan : Kesehatan

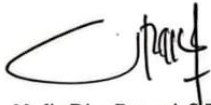
Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan.

Ditandatangani di Sampang, 06 Februari 2026

Menyetujui,

Dosen pembimbing I

Dosen pembimbing II



Nadia Dian Rosanti, S.Tr Keb., M.Kes
NIP. 199504032022032022



Zainab, M.P.H
NIP. 199205182024062001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesehatan



Ns. Abdul Syakura, S.kep., M.Kep
NIPPPK. 198005252025211101

Koordinator Program Studi Diploma 3 Keperawatan



Ns. Lailatul Hafidhah, S.Kep., M.kes
NIPPPK. 198302022025212061

LEMBAR PENGESAHAN
GAMBARAN PENGETAHUAN GURU TENTANG MINUMAN
KEMASAN BERPEMANIS PADA KESEHATAN SISWA DI SDN
PANGONGSEYAN 2 SAMPANG

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya
Keperawatan
Pada
Jurusan Kesehatan
Politeknik Negeri Madura
Oleh :
Nuris Syamsiyah
NRP 33412301060

Tugas Akhir ini telah disidangkan pada tanggal 11 Februari 2026 dan telah
sesuai dengan ketentuan.

Disetujui Tim Penguji tugas Akhir :

- | | |
|--|---|
| 1. Nadia Dian Rosanti, S.Tr.Keb., M.Kes |  Pembimbing I |
| 2. Zainab, M.P.H |  Pembimbing II |
| 3. Kristian Triatmaja Raharja, S.Pd., M.Kes |  Penguji I |
| 4. Isnaini Novitasari, S.Tr.Keb., M.K.M |  Penguji II |
| 5. Dr. Qurnia Andayani, Amd.Keb., S.Pd., S.S.T., M.Kes |  Penguji III |

SAMPANG
Februari 2026

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik Negeri Madura, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi :

1. Nama : Nuris Syamsiyah
2. NRP : 33412301060
3. Program Studi : Diploma 3 Keperawatan
4. Jurusan : Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat dengan judul “Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan Berpemanis Pada Kesehatan Siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang”

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, bimbingan dengan dosen pembimbing dan pembimbing penelitian, melalui tanya jawab maupun asistensi serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
2. Bukan merupakan duplikasi yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas /Perguruan Tinggi lain, Kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti apa yang di atas, maka Proposal Tugas Akhir ini dibatalkan.

Sampang, 06 Februari 2026



Nuris Syamsiyah
33412301060

**GAMBARAN PENGETAHUAN GURU TENTANG MINUMAN
KEMASAN BERPEMANIS PADA KESEHATAN SISWA DI SDN
PANGONGSEYAN 2 SAMPANG**

Nama : Nuris Syamsiyah
NRP : 33412301060
Pembimbing I : Nadia Dian Rosanti, S.Tr Keb., M.Kes
Pembimbing II : Zainab, M.P.H

ABSTRAK

Pendahuluan : Minuman kemasan berpemanis merupakan salah satu faktor risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan pada anak usia sekolah seperti diabetes melitus, obesitas dan karies gigi. Guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku hidup sehat siswa melalui pemberian edukasi dan keteladanan di lingkungan sekolah. Namun, tingkat pengetahuan guru mengenai konsumsi minuman kemasan berpemanis terhadap kesehatan siswa masih bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan guru tentang minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang. Metode : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 14 orang guru yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan persentase. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, dan sebagian memiliki pengetahuan cukup dan kurang mengenai minuman kemasan berpemanis dan dampaknya terhadap kesehatan siswa. Kesimpulan : Pengetahuan guru tentang minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang sebagian besar berada pada kategori baik, namun masih belum mencapai tahap aplikasi karena kurangnya kebijakan sekolah tentang minuman kemasan berpemanis pada kebiasaan konsumsi siswa. Sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan bagi guru serta dukungan kebijakan sekolah untuk membatasi konsumsi minuman kemasan berpemanis guna mendukung perilaku hidup sehat pada siswa.

**Kata Kunci : Pengetahuan Guru, Minuman Kemasan Berpemanis,
Kesehatan Siswa, Sekolah Dasar.**

**OVERVIEW OF TEACHERS KNOWLEDGE ABOUT SWEETENED
PACKAGED DRINKS ON STUDENTS HEALTH AT SDN
PANGONGSEYAN 2 SAMPANG**

Name : Nuris Syamsiyah
NRP : 33412301060
Supervisor I : Nadia Dian Rosanti, S.Tr Keb., M.Kes
Supervisor II : Zainab, M.P.H

ABSTRACT

Introduction: Sweetened packaged drinks are a risk factor for various health problems in school-aged children such as diabetes mellitus, obesity, and dental caries. Teachers have an important role in shaping students' healthy lifestyles through education and role models in the school environment. However, teachers' level of knowledge regarding the consumption of sweetened packaged drinks on students' health still varies. This study aims to determine the description of teachers' knowledge about sweetened packaged drinks on students' health at SDN Pangongseyan 2 Sampang. Method: This study used a descriptive design with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 14 teachers taken using a total sampling technique. Data collection was carried out using a closed questionnaire, then analyzed descriptively based on percentages. Results: The results showed that most teachers had a good level of knowledge, and a small number had sufficient and insufficient knowledge regarding sweetened packaged drinks and their impact on students' health. Conclusion: Teachers' knowledge about sweetened packaged drinks on students' health at SDN Pangongseyan 2 Sampang is mostly in the good category, but has not yet reached the application stage due to the lack of school policies on sweetened packaged drinks in students' consumption habits. Therefore, it is necessary to improve health education for teachers and support school policies to limit the consumption of sweetened packaged drinks to support healthy living behaviors in students.

Keywords: Teachers Knowledge, Sweetened Packaged Drinks, Student Health, Elementary School.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan Berpemanis Pada Kesehatan Siswa Di SDN Pangongseyan 2 Sampang.” ini sesuai waktu yang ditentukan.

Peneliti menyadari dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini banyak mendapatkan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada bapak/ibu:

1. Laily Ulfiyah, S.T., M.T., sebagai Direktur Politeknik Negeri Madura yang sudah memberikan kesempatan dan izin bagi peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Madura.
2. Ns. Abdan Syakura, S.Kep., M.Kep sebagai Ketua Jurusan Kesehatan Program Studi DIII Keperawatan Politeknik Negeri Madura yang sudah memberikan ilmu serta masukan kepada penulis dalam proses pembuatan judul dan penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
3. Nadia Dian Rosanti, S.Tr..Keb., M.Kes sebagai Dosen sekaligus pembimbing I yang sudah banyak memberikan ilmu serta masukan kepada penulis dalam proses pembuatan judul dan penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
4. Zainab, M.P.H sebagai Dosen sekaligus pembimbing ke II yang sudah banyak memberikan ilmu dan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
6. Rekan-rekan selama bimbingan dan proses penelitian berlangsung yang telah memberikan dukungan serta motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Peneliti menyadari bahwa proposal karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sangat membangun peneliti harapkan sebagai masukan dalam perbaikan penulisan ini, semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Sampang, 06 Februari 2026

Yang menyatakan



Nuris Syamsiyah
NRP 33412301060

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaat Teoritis	3
1.4.2 Manfaat Praktis.....	3
1.5 Batasan Penelitian	3
BAB 2	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pengetahuan Guru	4
2.1.1 Definisi Pengetahuan.....	4
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	4
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	5
2.1.4 Pengukuran Pengetahuan.....	7
2.2 Konsep Minuman Kemasan Berpemanis.....	7
2.2.1 Pengertian Minuman Kemasan Berpemanis	7
2.2.2 Jenis-Jenis Minuman Kemasan Berpemanis.....	8
2.2.3 Dampak Konsumsi Minuman Kemasan Berpemanis	9
2.3 Konsep Anak Usia Sekolah Dasar.....	10

2.3.1 Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar	10
2.3.1 Kebutuhan Gizi Anak Usia Sekolah Dasar	11
2.4 Konsep Usia Guru Sekolah Dasar	11
2.4.1 Definisi Usia Guru Produktif.....	11
2.4.2 Rentang Usia dan Produktifitas Kerja.....	12
2.5 Penelitian Sebelumnya	12
2.6 Kerangka Konsep	14
2.7 Deskripsi Kerangka Konsep	15
BAB 3	16
METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Desain Penelitian.....	16
3.2 Kerangka Kerja	17
3.3 Populasi, Sampel dan Sampling	18
3.3.1 Populasi	18
3.3.2 Sampel	18
3.3.3 Sampling.....	18
3.4 Identifikasi Variabel.....	18
3.4.1 Variabel Independen.....	18
3.5 Definisi Operasional.....	19
3.5.1 Tabel Definisi Operasional	19
3.6 Pengumpulan dan Analisa Data.....	19
3.6.1 Pengumpulan Data.....	19
3.6.2 Pengolahan Data.....	20
3.6.3 Analisa Data	21
3.7 Etika Penelitian	21
3.8 Keterbatasan Penelitian	22
BAB 4	23
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1 Deskripsi/Gambaran Umum Tempat Penelitian	23
4.1.2 Hasil Penelitian.....	23
4.2 Pembahasan.....	24
BAB 5	29

PENUTUP	29
5.1 Kesimpulan	29
5.2 Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Angka kecukupan energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, air yang dianjurkan (per orang per hari).....	11
Tabel 2. 2 Studi sebelumnya gambaran pengetahuan guru tentang minuman kemasan ber pemanis pada kesehatan siswa.	12
Tabel 3. 1 Definisi operasional Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan Berpemanis Pada Kesehatan Siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang.....	19
Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi usia pada guru di SDN Pangongseyan 2 Sampang.....	23
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi jenis kelamin pada guru di SDN Pangongseyan 2 Sampang.....	24
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi pengetahuan pada guru di SDN Pangongseyan 2 Sampang.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka konsep pengetahuan guru tentang minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang.....	14
Gambar 3. 1 Kerangka kerja gambaran pengetahuan guru tentang konsumsi minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang.....	17

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organization</i>
Kemenkes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
IDAI	: Ikatan Dokter Anak Indonesia
SKI	: Survei Kesehatan Indonesia
KTI	: Karya Tulis Ilmiah
DIII	: Diploma III
NRP	: Nomor Registrasi Pokok
SSB	: <i>Sugar-sweetened Beverages</i>
SD	: Sekolah Dasar
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
UKS	: Usaha kesehatan Sekolah

DAFTAR SIMBOL

<	: Kurang Dari
>	: Lebih Dari
%	: Persentase
P	: Persentase
N	: Nilai Skor Maksimal
f	: Jumlah Kelompok
/	: Garis Miring

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Kunci Jawaban Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6 Lembar Surat Pengambilan Data Awal Penelitian
- Lampiran 7 Lembar Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Lembar Surat Balasan Pengambilan Data Awal dan Izin Penelitian
- Lampiran 9 Lembar Turnitin
- Lampiran 10 Lembar Dokumentasi
- Lampiran 11 Lembar Biodata Penulis
- Lampiran 12 Lembar Konsultasi Pembimbing 1
- Lampiran 13 Lembar Konsultasi Pembimbing 2
- Lampiran 14 Lembar Konsultasi Penguji 1
- Lampiran 15 Lembar Konsultasi Penguji 2
- Lampiran 16 Lembar Kosultasi Penguji 3

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi minuman dalam kemasan telah berkembang sangat cepat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Terutama anak-anak sekolah pada siswa sekolah dasar, minuman kemasan sering menjadi pilihan utama untuk kebutuhan hidrasi dan konsumsi sehari-hari. Minuman dalam kemasan mencakup sejumlah produk yang beragam, seperti soda, jus buah kemasan, teh instan atau siap saji, dan minuman energi. Produk-produk ini biasanya dikemas dalam desain yang menarik dengan variasi rasa yang ditujukan untuk menarik minat anak-anak (Muhammad, 2024). Di samping itu, strategi pemasaran yang kuat, yang sering kali disesuaikan dengan selera anak muda, semakin meningkatkan keberadaan minuman dalam kemasan di kalangan pelajar. Kemudahan akses di sekolah dan area sekitarnya menjadikan minuman kemasan sebagai bagian dari kebiasaan hidup siswa, terutama selama jam istirahat dan setelah pulang sekolah. Meskipun minuman kemasan menawarkan kenyamanan dan telah menjadi sangat terkenal, ada kekhawatiran besar mengenai dampaknya terhadap kesehatan siswa. Minuman kemasan, khususnya yang mengandung banyak gula seperti soda dan minuman manis lainnya, dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan bila dikonsumsi terlalu banyak (Siti & Azizah, 2024).

Data *World Health Organization* (WHO) (2022) merilis fakta penting mengenai diabetes melitus, yaitu terdapat 415 juta orang di seluruh dunia hidup dengan diabetes melitus dan diprediksi mencapai 642 juta pada 2040. Angka kasus DM di dunia terus meningkat, pada tahun 2021 diperkirakan terdapat sekitar 14,6 juta remaja usia 15-24 tahun yang hidup dengan DM tipe 2 di seluruh dunia, dengan angka prevalensi mencapai 1.190,73 per 100.000 atau sekitar 1,19% dari populasi remaja. Peningkatan prevalensi diabetes melitus tipe 2 pada remaja kini menjadi sorotan utama dalam upaya kesehatan masyarakat karena frekuensinya terus meningkat dalam kelompok usia anak-anak dan remaja, menyumbang sekitar 8-45% dari keseluruhan diagnosis diabetes baru pada usia muda. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023) prevalensi Diabetes Melitus (DM) berdasarkan diagnosis dokter dari hasil pemeriksaan kadar gula pada kelompok usia remaja muda (15-24 tahun) didapatkan hasil pemeriksaan kadar gula menunjukkan angka yang lebih tinggi sebesar 3.838 atau sekitar 1,8%, yang mengindikasikan adanya gangguan metabolik sejak usia remaja. Di tingkat wilayah, Provinsi Jawa Timur termasuk provinsi dengan prevalensi DM yang relatif tinggi pada penduduk usia ≥ 15 tahun, yaitu 98.738 atau sekitar 2,7%, sementara wilayah pedesaan memiliki prevalensi DM sebesar 264.098 atau sekitar 1,5%, yang relevan dengan karakteristik Kabupaten Sampang sebagai daerah yang didominasi pedesaan.

Minuman kemasan tidak baik bagi kesehatan, konsumsi minuman kemasan dapat menyebabkan karies gigi, penyakit jantung, osteoporosis, nefrolitiasis dan diabetes. Penyakit tersebut dapat disebabkan salah satunya karena konsumsi gula berlebih, banyak jenis minuman dalam kemasan juga mengandung bahan tambahan seperti pengawet, pewarna, dan

pemanis buatan. Hal ini khususnya menyangkut dampak jangka panjangnya pada kesehatan anak (Anwar & Puspitasari, 2024). Masa sekolah dasar merupakan periode penting dalam pembentukan kebiasaan konsumsi anak, termasuk dalam memilih minuman yang dikonsumsi sehari-hari. Pada usia ini, anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, khususnya peran guru sebagai sumber informasi dan teladan perilaku sehat. Pengetahuan guru mengenai minuman kemasan berpemanis berperan dalam membentuk kebiasaan konsumsi anak yang cenderung berlanjut hingga usia remaja, sehingga penting untuk diketahui sebagai upaya pencegahan dini terhadap pola konsumsi tidak sehat di kemudian hari (Siti & Azizah, 2024). Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 November 2025 melalui observasi lingkungan dan sesi tanya jawab singkat, diperoleh hasil bahwa 43 dari 48 siswa kelas 6 di SDN Pangongseyan 2 memiliki tingkat konsumsi minuman kemasan berpemanis yang tinggi. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka membawa atau membeli minuman kemasan setiap hari pada saat jam istirahat. Selain itu, dari interaksi singkat dengan beberapa guru, terlihat adanya variasi pemahaman mengenai dampak jangka panjang minuman kemasan berpemanis terhadap kesehatan anak. Beberapa guru menyadari risiko konsumsi berlebihan, namun sebagian lainnya kurang memahami keterkaitannya dengan kesehatan jangka panjang. Kondisi ini menandakan perlunya pemetaan pengetahuan guru sebagai bagian dari upaya promosi kesehatan di sekolah. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan guru tentang minuman kemasan berpemanis terhadap kesehatan siswa, sehingga dapat menjadi dasar bagi intervensi pendidikan kesehatan yang lebih efektif.

Solusi yang diperlukan yaitu meningkatkan pengetahuan siswa melalui guru sebagai pendidik untuk menyampaikan informasi mengenai bahaya minuman berpemanis melalui edukasi, penyuluhan, dan pembiasaan memilih minuman sehat seperti air putih. Sekolah diharapkan membatasi penjualan minuman kemasan berpemanis di kantin, bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi konsumsi, serta melakukan upaya promotif dan preventif agar risiko kesehatan dapat ditekan sejak dini. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru sekolah dasar tentang minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengantisipasi dampak mengonsumsi minuman kemasan pada sekolah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan guru tentang minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan guru tentang minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi ilmiah mengenai gambaran pengetahuan guru tentang konsumsi minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsumsi minuman kemasan berpemanis serta dampaknya terhadap kesehatan.

2. Bagi Anak Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan dapat membantu membentuk pemahaman dan kebiasaan konsumsi minuman yang lebih sehat sejak usia sekolah dasar, sehingga dapat mencegah terbentuknya pola konsumsi minuman kemasan berpemanis yang berlebihan dan berlanjut hingga usia remaja.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan kebijakan atau program edukasi kesehatan terkait konsumsi minuman kemasan berpemanis di lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan wawasan dan bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan guru di SDN Pangongseyan 2 Sampang.
2. Variabel yang diperhatikan pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan guru tentang konsumsi minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang.
3. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner dalam jangka waktu terbatas.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan Guru

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Akhsa, 2024). Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain. Pengetahuan adalah bagian esensial dan eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berpikir yang dilakukan oleh manusia (Winanda, 2021).

Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan pemahaman dalam memutuskan memilih makanan atau minuman. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Manusia memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi minuman selain air putih, salah satunya frekuensi konsumsi minuman manis di dominasi dari jenis minuman teh dengan rata-rata konsumsi 1 kali perhari (Mubaraqin et al., 2024). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan pilihan dan berganda (multiple choice test), yaitu merupakan bentuk tes objektif yang paling sering digunakan. Tahapan menyusun instrumen diperlukan jawaban-jawaban yang sudah tertera dalam pilihan, responden hanya memilih jawaban yang menurutnya benar. Kategori pengetahuan dibagi dalam 3 kelompok yaitu baik, sedang, dan kurang. Cara pengkategorian dilakukan dengan menetapkan *cut of point* dari skor yang telah dijadikan persen (Ningrum et al., 2023).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan (Salsabina, 2025) yakni :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk memberikan penjelasan yang akurat mengenai objek yang diketahui serta menginterpretasikannya.

3. Aplikasi (*Application*)
Kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada suatu kondisi *real* (sebenarnya) dalam kehidupan nyata.
4. Analisis (*Analysis*)
Kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen, tapi masih dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Contoh kemampuan ini meliputi keterampilan dalam menjelaskan, membedakan, memilah serta mengelompokkan informasi.
5. Sintesis (*Synthesis*)
Kemampuan dalam menyusun atau mengintegrasikan berbagai unsur menjadi suatu bentuk yang utuh dan baru. Proses sintesis mencakup pengembangan formulasi baru berdasarkan konsep atau formulasi yang telah ada sebelumnya.
6. Evaluasi (*Evaluation*)
Kapasitas dalam menilai ataupun menentukan keputusan terhadap suatu materi atau objek berlandaskan kategori tertentu, baik yang telah ditentukan sebelumnya maupun yang disusun sendiri.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu) (Cahyono et al., 2020) :

1. Faktor Internal

1) Usia

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, tingkat kematangan, kemampuan berpikir, penerimaan informasi akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang dimiliki juga meningkat.

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi perbedaan cara kerja otak antara laki-laki dan perempuan. Penelitian menunjukkan bahwa otak perempuan lebih aktif pada bagian kanan dan memiliki hippocampus lebih besar, sehingga lebih cepat menyerap informasi, berpikir dari berbagai sudut pandang, serta lebih peka terhadap emosi dan sosial. Sementara itu, otak laki-laki memiliki ukuran lebih besar dan kemampuan motorik lebih kuat, namun lebih fokus pada logika dan koordinasi gerak. Perbedaan ini menyebabkan perempuan lebih ekspresif dan komunikatif, sedangkan laki-laki cenderung rasional dan kurang melibatkan emosi dalam pengambilan keputusan.

2. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses bimbingan yang membantu individu berkembang menuju tujuan hidup yang lebih baik. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh informasi yang menunjang kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah seseorang dalam menerima informasi, berpikir logis, serta berperan aktif dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang positif terhadap pola hidup.

2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik melalui penghasilan maupun kegiatan nonformal seperti mengurus rumah tangga. Lingkungan kerja dapat menjadi sumber pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis pekerjaan dapat mempengaruhi akses seseorang terhadap informasi, adapun yang memperluas wawasan namun adapula yang membatasi. Meskipun pekerjaan sering dianggap sebagai kewajiban yang menantang dan menyita waktu, hal ini tetap menjadi sarana utama untuk menunjang kehidupan diri dan keluarga.

3) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu, pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, maka semakin bertambah pengetahuan yang didapatnya.

4) Sumber informasi

Salah satu yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi maka semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

5) Minat

Minat akan menuntun seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap suatu hal. Minat juga menjadikan pendorong seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

6) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut.

7) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan. Hal ini biasanya dapat ditemui pada beberapa komunitas masyarakat tertutup.

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan esay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*) benar-salah dan pertanyaan menjodohkan.

Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya presentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu (Cahyono et al., 2020). :

Kategori:

Baik : 76-100%

Cukup : 56-75%

kurang : <55%

2.2 Konsep Minuman Kemasan Berpemanis

2.2.1 Pengertian Minuman Kemasan Berpemanis

Minuman berpemanis (*sugar-sweetened beverages*) merupakan jenis minuman padat kalori dan tinggi gula namun rendah gizi. Jenis gula yang tambahan pada minuman berpemanis dapat berupa sukrosa, gula putih, gula merah, madu, dan *high corn fructose syrup (HCFS)* (Sari et al., 2021).

Minuman manis atau *Sugar-Sweetened Beverages (SSB)* didefinisikan sebagai minuman yang mengandung gula sederhana atau ditambahkan bahan pemanis berkalori sehingga meningkatkan jumlah kandungan energi (Rizma et al., 2024)

Menurut KBBI, minuman adalah sesuatu yang dapat dikonsumsi. Badan pengawas obat dan makanan menjelaskan bahwa kemasan merupakan material yang digunakan untuk menyimpan atau membungkus makanan, baik bersentuhan langsung dengan makanan maupun yang tidak bersentuhan langsung yang berfungsi untuk melindungi produk dari pencemaran, termasuk memastikan keamanan makanan, menjaga kualitas, dan memperpanjang masa simpan. Minuman manis yang dikemas adalah jenis minuman yang telah ditambahkan gula atau pemanis lainnya, lalu dikemas dalam berbagai jenis kemasan agar dapat langsung diminum tanpa perlu diolah terlebih dahulu (Maharani, 2025).

2.2.2 Jenis-Jenis Minuman Kemasan Berpemanis

Terdapat beberapa jenis minuman berpemanis, yaitu minuman berkarbonasi, minuman teh dan kopi dengan tambahan gula, minuman susu dengan tambahan rasa (*flavored milk*), minuman rasa buah dengan tambahan gula, minuman olahraga, dan minuman energi (Sari et al., 2021).

Minuman kemasan berpemanis sering disebut di literatur sebagai *Sugar Sweetened Beverages* (SSB) atau minuman berpemanis dalam kemasan (MBDK) adalah kelompok minuman non-alkohol dalam kemasan (cair, konsentrat, atau bubuk) yang ditambahkan gula atau pemanis selama proses produksi. Minuman ini umumnya berkalori tinggi, namun miskin zat gizi lain sehingga sering dikaitkan dengan peningkatan asupan energi dan risiko kesehatan seperti obesitas serta penyakit tidak menular. SSB atau minuman kemasan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis (Zahra et al., 2023) sebagai berikut :

1. Minuman berkarbonasi (*soft drink* atau soda)
Minuman berkarbonasi adalah minuman yang diberi tambahan karbon dioksida (CO₂) sehingga menghasilkan rasa bergelembung. Minuman ini biasanya tinggi gula dan sering dikonsumsi oleh anak-anak. Contoh: coca cola, fanta, sprite.
2. Minuman berenergi (*energi drink*)
Minuman berenergi diklaim mampu meningkatkan tenaga dan konsentrasi. Produk ini mengandung gula tinggi serta zat tambahan seperti kafein dan taurine. Konsumsi berlebihan dapat menimbulkan efek samping pada kesehatan. Contoh : kratingdaeng, extra joss, hemaviton jreng
3. Minuman isotonik atau minuman olahraga (*sports drink* atau *electrolyte drink*)
Minuman ini dipasarkan sebagai pengganti elektrolit untuk orang yang beraktivitas fisik. Pada kenyataannya, sebagian produk mengandung gula tambahan dalam jumlah besar sehingga masuk kategori minuman berpemanis. Contoh : pocari sweat, mizone
4. Minuman rasa buah atau jus kemasan (*fruit-flavoured drinks* atau *flavored beverages*)
Jus kemasan sering dianggap sehat, namun sebagian besar produk mengandung gula tambahan sehingga kandungan gulanya lebih

- tinggi dibanding buah asli. Beberapa bahkan hanya mengandung sedikit sari buah. Contoh : buavita, minute maid pulpy, fruit tea
5. Teh siap minum (*ready to drink tea*)
Teh dalam kemasan merupakan minuman yang banyak dikonsumsi anak sekolah. Kandungan gulanya cukup tinggi, terutama varian rasa seperti lemon, apel, dan madu. Contoh : teh botol sosro, Nu greentea, freastea
 6. Kopi kemasan (*ready to drink coffe*)
Kopi kemasan lebih populer di kalangan remaja, namun saat ini berkembang dikonsumsi usia lebih muda. Produk ini mengandung gula, pengental, dan krimer sehingga tidak sehat bila dikonsumsi sering. Contoh : nescafe (varian botol), good day bottled coffe, kopiko 78, kapal api signature
 7. Susu berperisa atau susu kemasan manis (*flavoured milk* atau *sweetened milk drinks*)
Kopi kemasan lebih populer di kalangan remaja, namun saat ini berkembang dikonsumsi usia lebih muda. Produk ini mengandung gula, pengental, dan krimer sehingga tidak sehat bila dikonsumsi sering. Contoh : ultra milk, indomilk, cimory fresh milk
 8. Minuman serbuk siap seduh / bubuk rasa
Minuman kemasan bentuk serbuk disajikan dengan air dan biasanya memiliki rasa buah, cokelat, atau malt. Produk ini juga tinggi gula dan pemanis buatan. Contoh : nutrisari, marimas, kopi susu bubuk sachet
 9. Sirup dan minuman konsentrat
Sirup adalah pemanis cair yang sering digunakan sebagai minuman. Ketika dikonsumsi, umumnya ditambahkan air tetapi tetap mengandung gula tinggi. Contoh : sirup ABC, sirup marjan

2.2.3 Dampak Konsumsi Minuman Kemasan Berpemanis

Mengonsumsi minuman manis dalam kemasan secara berlebihan dapat membawa efek negatif. Terlalu banyak mengonsumsi minuman manis dapat menyebabkan berbagai gangguan gizi seperti meningkatnya kemungkinan sindrom metabolik, diabetes, gagal ginjal, kerusakan gigi, kegemukan, dan penyakit jantung. Selain itu, mengonsumsi minuman manis secara berlebihan juga dapat meningkatkan kemungkinan menarche yang lebih awal dan memperburuk gejala depresi. Minuman manis dalam kemasan tentu saja bisa menjadi berbahaya jika dikonsumsi secara berlebihan (Nurjayanti et al., 2020).

Tingginya kandungan kalori pada minuman berpemanis dapat berdampak besar terhadap asupan kalori seseorang setiap harinya. Apabila minuman berpemanis dikonsumsi secara berlebihan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit tidak menular seperti obesitas, diabetes melitus tipe II, dan penyakit kardiovaskular (Sari et al., 2021). Konsumsi minuman kemasan dengan kandungan gula tinggi seperti soda, minuman energi, jus buah dengan tambahan gula bisa menjadi penyebab risiko obesitas pada anak. Selain itu,

minuman kemasan juga berhubungan dengan meningkatnya risiko penyakit metabolik seperti diabetes tipe 2 dan masalah jantung. Disamping itu, minuman kemasan dapat mempengaruhi nafsu makan, rasa lapar, dan kenyang, sehingga anak lebih cenderung memilih minuman tersebut dibanding minuman yang lebih bergizi. Minimnya aktivitas fisik juga menjadi hal penting yang meningkatkan kemungkinan obesitas pada anak. Anak-anak yang menghabiskan waktu terlalu lama dalam posisi duduk atau berbaring, terutama saat menggunakan perangkat elektronik, kekurangan aktivitas fisik ini juga dapat mengganggu keseimbangan energi pada anak, yang merupakan hal penting dalam pengontrolan berat badan (Zifora et al., 2024).

2.3 Konsep Anak Usia Sekolah Dasar

2.3.1 Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar adalah kelompok usia yang penting dalam tahapan perkembangan manusia. Periode ini menandai transisi dari masa prasekolah menuju pendidikan formal. Perkembangan anak usia sekolah dasar memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari prasekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas. Pada umumnya setelah mencapai usia 6 tahun perkembangan jasmani dan rohani anak telah semakin sempurna. Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatannya pun semakin baik, artinya anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mereka. Dengan kita mengetahui tugas perkembangan anak sesuai dengan usianya maka sebagai orangtua maupun guru dapat memenuhi kebutuhan apa yang diperlukan dalam setiap perkembangannya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku (Zakiyah et al., 2024).

2.3.1 Kebutuhan Gizi Anak Usia Sekolah Dasar

Tabel 2. 1 Angka kecukupan energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, air yang dianjurkan (per orang per hari)

Kelompok umur	Berat badan (kg)	Tinggi badan (cm)	Energi (kkal)	Protein (g)	Lemak (g)			Karbohidrat (g)	Serat (g)	Air (ml)
					Total	Omega 3	Omega 6			
Anak										
4-6 tahun	19	113	1400	25	50	0,9	10	220	20	1450
7-9 tahun	27	130	1650	40	55	0,9	10	250	23	1650
Laki-laki										
10-12 tahun	36	145	2000	50	65	1,2	12	300	28	1850
Perempuan										
10-12 tahun	38	147	1900	55	65	1,0	10	280	27	1850

Sumber : (Kerkenkes, 2019).

2.4 Konsep Usia Guru Sekolah Dasar

2.4.1 Definisi Usia Guru Produktif

Konsep usia guru sekolah dasar pada hakikatnya mencakup rentang usia produktif yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, pengalaman mengajar, dan adaptasi terhadap teknologi pendidikan. Berdasarkan paparan umum, usia produktif guru biasanya berada pada kisaran 18–60 tahun, dengan batas pensiun PNS umumnya 60 tahun. Rentang ini menggambarkan fase di mana tenaga fisik, energi, dan pengalaman bekerja secara bersamaan memengaruhi efektivitas fungsi profesional guru dalam pembelajaran dan pengembangan kelas. Pada fase awal (18–40 tahun), guru cenderung memiliki adaptasi lebih baik terhadap teknologi baru dan stamina tinggi, sedangkan pada fase pertengahan hingga akhir (41–60 tahun) pengalaman dan keterampilan manajerial lebih dominan meskipun adaptasi teknologi bisa lebih lambat (Aditya et al., 2024).

2.4.2 Rentang Usia dan Produktifitas Kerja
 Usia guru memengaruhi produktivitas profesionalnya di sekolah dasar melalui sejumlah aspek (Ikfi et al., 2024), antara lain :

1. Kemampuan fisik dan energi kerja
 Guru dalam rentang usia muda hingga dewasa awal lebih unggul dalam stamina serta adaptasi terhadap inovasi media pembelajaran.
2. Pengalaman mengajar
 Guru yang lebih senior cenderung memiliki pengalaman pedagogis yang kaya sehingga mampu menghadapi berbagai dinamika kelas dengan kebijaksanaan.
3. Integrasi teknologi
 Kemajuan teknologi menuntut kemampuan guru untuk terus memperbarui keterampilan digital mereka, dimana guru usia produktif muda sering kali lebih cepat menguasainya.

Secara empiris, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa usia guru memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja dan produktivitas dalam konteks keefektifan mengajar. Sebagai contoh, studi kuantitatif menemukan bahwa usia guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan faktor lain seperti latar belakang pendidikan.

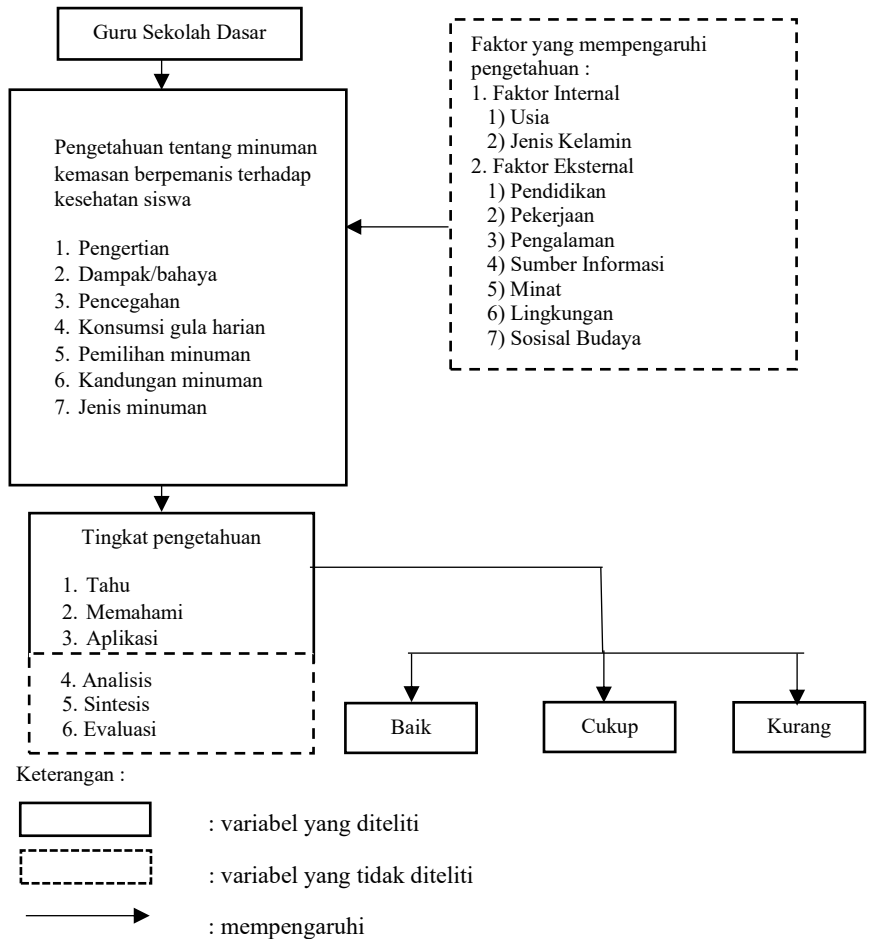
2.5 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 2 Studi sebelumnya gambaran pengetahuan guru tentang minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa.

N o.	Judul Penelitian, Tahun Terbit	Variabel	Metode	Hasil	Novelity
1.	Hubungan Pengetahuan Efek Negatif dengan Perilaku Konsumsi Minuman Kemasan pada Remaja di SMP IT Al-Azhar Kota Jambi	Variabel utama penelitian adalah Pengetahuan tentang efek negatif minuman kemasan dengan perilaku konsumsi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, <i>cross sectional</i> (angket/kuesioner)jumlah sampel 58 orang dan data dianalisis menggunakan uji <i>rank spearman</i>	Hasil penelitian didapatkan bahwa 22 (38%) remaja memiliki pengetahuan sedang, 20 (34%) remaja memiliki pengetahuan baik serta 16 (28%) remaja dikategorikan kurang, 36 (62,1%) remaja perilaku konsumsi minuman kemasan dikategorikan sering dan 22 (37,95%) remaja	Penelitian ini meneliti hubungan antara pengetahuan dan perilaku konsumsi pada remaja SMP, sedangkan penelitian saya berfokus menggambarkan pengetahuan guru SD tentang minuman kemasan berpemanis terhadap kesehatan siswa

	(Mubaraqin et al., 2024).	minuman kemasan		perilaku konsumsi minuman kemasan dikategorikan jarang. Dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan tentang efek negatif dengan perilaku konsumsi minuman kemasan	
2.	Tren Minuman Kemasan dalam Kalangan Siswa Sekolah Tingkat Pertama dan Dampaknya Terhadap Kesehatan (Muhamad, 2024).	Variabel penelitiannya adalah konsumsi minuman kemasan dan dampaknya terhadap kesehatan	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (wawancara dan analisis dokumen)	Hasil penelitian didapatkan bahwa tingginya tingkat konsumsi minuman kemasan berhubungan dengan peningkatan risiko obesitas dan kerusakan gigi, dan peneliti menyarankan pemberian edukasi kesehatan disekolah	Penelitian ini berupa studi pustaka yang meninjau tren dan dampak kesehatan secara umum tanpa pengumpulan data dan responden, sedangkan penelitian saya bersifat deskriptif kuantitatif dan dilakukan langsung di SDN Pangongseyan 2
3.	Hubungan Pengetahuan dan Konsumsi Minuman Berpemanis dengan Status Gizi pada Siswa SD Ta'mirul Islam Surakarta (Masir, 2019).	Variabel penelitiannya adalah pengetahuan, konsumsi minuman berpemanis dan status gizi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian <i>observasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik, dengan konsumsi gula rata-rata 52,36 g/hari jadi dapat disimpulkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan status gizi	Penelitian ini meneliti hubungan antara pengetahuan dan konsumsi minuman berpemanis terhadap status gizi siswa, sedangkan penelitian saya hanya menggambarkan tingkat pengetahuan guru SD tentang minuman kemasan berpemanis terhadap kesehatan siswa

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2. 1 Kerangka konsep pengetahuan guru tentang minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang

2.7 Deskripsi Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan guru sekolah dasar tentang dampak konsumsi minuman kemasan berpemanis. Pengetahuan guru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat membentuk tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu.

Faktor internal yang memengaruhi pengetahuan meliputi usia dan jenis kelamin, yang berperan dalam menentukan kemampuan seseorang dalam menerima, mengolah, serta mengingat informasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pendidikan, pekerjaan orang tua, pengalaman, sumber informasi, minat, lingkungan, dan sosial budaya. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap luas dan dalamnya pengetahuan yang dimiliki guru mengenai konsumsi minuman kemasan berpemanis.

Pengetahuan guru sekolah dasar tentang minuman kemasan berpemanis mencakup pemahaman terhadap jenis dan kandungan minuman kemasan serta dampak yang ditimbulkan akibat konsumsi berlebihan, seperti risiko terhadap kesehatan tubuh. Pengetahuan ini diukur berdasarkan tingkat pengetahuan, yang terdiri atas enam tingkatan kognitif yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil dari tingkat pengetahuan tersebut kemudian dikategorikan menjadi tiga klasifikasi, yaitu baik, cukup, dan kurang. Kategori ini menunjukkan sejauh mana guru memahami informasi mengenai dampak konsumsi minuman kemasan berpemanis terhadap kesehatan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengetahuan guru, diharapkan semakin baik pula perilaku dan kesadaran mereka untuk mendidik dan memberikan edukasi pada siswa dalam memilih serta mengonsumsi minuman yang sehat.

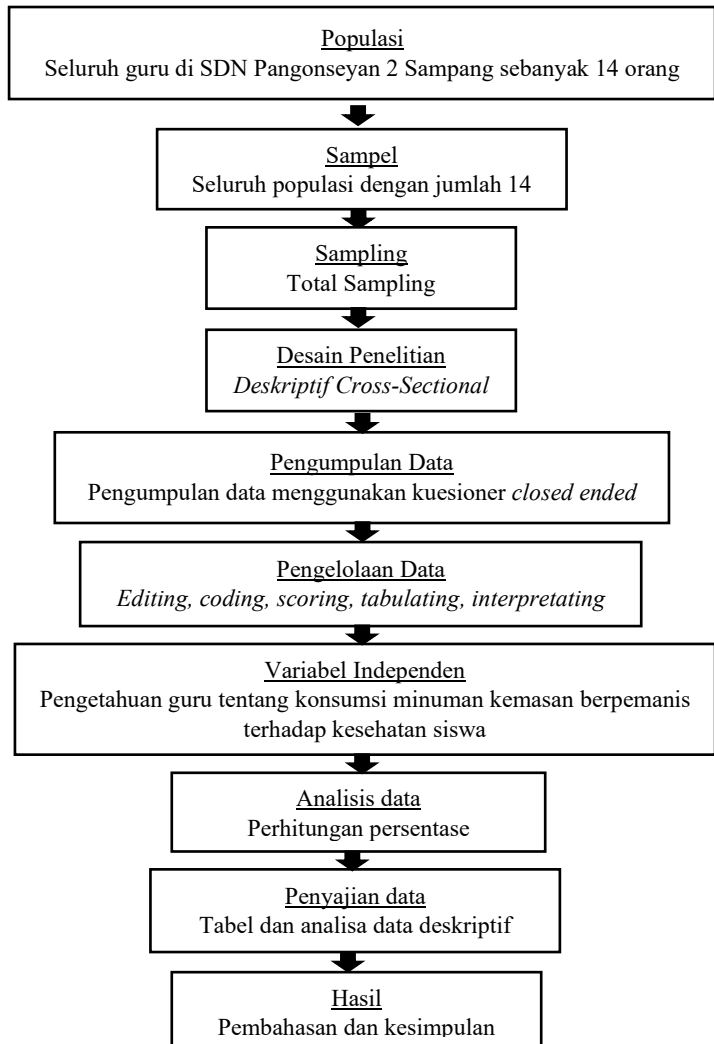
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Veronica et al., 2022). Penelitian deskriptif ini menggunakan *cross-sectional* dimana data dikumpulkan berdasarkan kondisi atau situasi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pengumpulan data hanya dilakukan sekali pada waktu penelitian tanpa mempertimbangkan latar belakang kejadian yang terjadi sebelumnya atau yang akan datang. *Cross-sectional* deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan hanya untuk mengetahui gambaran dalam kondisi tertentu pada populasi yang diteliti secara bersama dalam waktu yang sama.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3. 1 Kerangka kerja gambaran pengetahuan guru tentang konsumsi minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai sebuah kelompok yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik dan kuantitas khusus (Veronica et al., 2022). Populasi dalam konteks penelitian ini adalah guru di SDN Pangongseyan 2 Sampang berjumlah 14 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan unsur atau karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi (Veronica et al., 2022). Dalam penelitian ini, sampel yang diambil meliputi seluruh guru di SDN Pangongseyan 2 Sampang, berjumlah 14 orang. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Total Sampling, di mana seluruh anggota populasi dimasukkan sebagai sampel, seperti yang diungkapkan oleh (Fadilah, 2023).

3.3.3 Sampling

Sampling merupakan tahap pengambilan sampel yang dilaksanakan dengan cara memilih sebagian dari populasi yang ada untuk mewakili keseluruhan kelompok (Nidia et al., 2023). Dalam penelitian ini, teknik yang diterapkan adalah teknik total sampling atau seluruh populasi diambil sebagai sampel, yang terdiri dari 14 responden.

3.4 Identifikasi Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen yang biasanya dikenal sebagai variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi atau menentukan nilai dari variabel lain (Ridha, 2020). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Pengetahuan guru tentang konsumsi minuman kemasan pada kesehatan siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Tabel Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi operasional Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan Berpemanis Pada Kesehatan Siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang.

Variabel penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel independen (pengetahuan guru tentang minuman kemasan berpemanis terhadap kesehatan siswa)	Pengetahuan sendiri merupakan hasil pemahaman yang diperoleh setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Ramadhan, 2020)	Pengetahuan minuman kemasan berpemanis dinilai dari indikator : 1. Tahu (<i>know</i>) 2. Memahami (<i>comprehension</i>) 3. Aplikasi (<i>application</i>)	Kuesioner (15 pertanyaan) dengan pilihan jawaban 1. Benar (1) 2. Salah (0)	Multiplichoice	Baik = 76%-100% Cukup = 56% - 75 % Kurang = <55%

3.6 Pengumpulan dan Analisa Data

3.6.1 Pengumpulan Data

1. Proses pengumpulan data

- 1) Pengajuan judul proposal penelitian.
- 2) Melaksanakan pengumpulan data awal.
- 3) Menyelesaikan prosedur persetujuan penelitian dengan Politeknik Negeri Madura serta Kepala Sekolah SDN Pangongseyan 2 Sampang.
- 4) Mengidentifikasi responden di SDN Pangongseyan 2 Sampang.
- 5) Menghubungi responden untuk memperoleh persetujuan mereka sebagai subjek penelitian, di mana formulir persetujuan akan ditandatangani oleh mereka.
- 6) Setelah mendapatkan persetujuan dari responden dan sudah tanda tangan dilanjutkan dengan memberikan lembar kuesioner yang telah disiapkan kemudian menyampaikan informasi cara mengisi kuesioner.
- 7) Mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner dengan jujur sesuai dengan informasi yang telah disampaikan

- 8) Memeriksa kembali jawaban dari setiap responden dan memberi kode pada seluruh data yang telah terkumpul
- 9) Kuesioner yang sudah terisi akan diolah oleh peneliti melalui proses perhitungan presentase data
- 10) Hasil dari penelitian tersebut akan disajikan dalam format tabel dan dianalisis menggunakan analisis data deskriptif
- 11) Data yang diolah oleh peneliti akan dibuat pembahasan dan penarikan kesimpulan hasil penelitian, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing

2. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, baik data yang kualitatif maupun kuantitatif yang mencakup semua alat, bahan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian (Makbul, 2021). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner *closeed ended* pada kuesioner pengetahuan. kuesioner *closeed ended* pada kuesioner pengetahuan yang merujuk penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan Berpemanis Pada Kesehatan Siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang".

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Januari 2026 di SDN Pangongseyan 2 Sampang.

3.6.2 Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan dilaksanakan dengan cara manual melalui beberapa langkah yang telah diuraikan oleh (Makbul, 2021):

1. *Editing* (pemeriksaan data)

Kegiatan ini mencakup pengecekan dan perbaikan data secara menyeluruh

2. *Coding* (Pengkodean data)

Semua yang telah diedit diberikan pengkodean pada tahap pengkodean, data yang telah diproses akan diberi kode untuk mempermudah proses pengolahan guna untuk memudahkan dalam pengolahan data.

1) Usia

Usia 30-40	: diberi kode 1
Usia 41-60	: diberi kode 2

2) Jenis Kelamin

Laki-laki	: diberi kode 1
Perempuan	: diberi kode 2

3) Pengetahuan

Pengetahuan baik	: diberi kode 1
Pengetahuan cukup	: diberi kode 2
Pengetahuan kurang	: diberi kode 3

3. *Scoring*

Menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti yang terakhir adalah tabulating.

1) Baik : 76-100 %

2) Cukup : 56-75 %

3) Kurang : <55 %

Skor pertanyaan Kuesioner

1) Benar : 1

2) Salah : 0

4. *Tabulating* (tabulasi data)

Setelah proses coding selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi data dengan memberikan skor pada setiap jawaban responden. Tabulasi data adalah proses penyusunan dan penyajian data dalam bentuk tabel agar lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Proses ini tidak hanya membantu dalam memvisualisasikan data, tetapi juga dalam mengevaluasi hubungan antar variabel secara sistematis (Afifuddin & Saihu, 2024).

5. *Interpreting*

Hasil pengolahan data ini dapat dianalisis memakai skala kumulatif yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

$\sum f$: Jumlah kelompok

N : Nilai skor maksimal

Hasil penelitian ini dalam bentuk presentase dengan menggunakan skala kuantitatif sebagai berikut :

100 % : seluruhnya

76-99 % : Hampir seluruhnya

51-75 % : Sebagian besar dari responden

50 % : Setengah responden

26-49 % : Hampir dari setengahnya

1-25 % : Tidak ada satupun dari responden

0 % : Tidak ada satupun dari responden

3.6.3 Analisa Data

Data yang telah diinterpretasikan kemudian dijelaskan sebenarnya menggunakan perhitungan persentase.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian mengarah pada etika dasar yang dilaksanakan dalam setiap tahap kegiatan penelitian, mulai dari penyusunan proposal

hingga publikasi hasilnya. Secara keseluruhan, terdapat tiga bidang prinsip etika yang perlu diperhatikan saat menjalankan penelitian (Lubis, 2022):

a. Lembar persetujuan pada responden (*informed consent*)

Lembar tersebut diserahkan sebelum penelitian untuk memberikan informasi mengenai penelitian kepada responden dan menjaga kerahasiaan masing-masing yang dibuktikan dengan penandatanganan lembar persetujuan.

b. Tanpa nama (*Anonimity*)

Bentuk penghargaan terhadap hak autonomi responden adalah dengan memberikan kebebasan responden untuk memilih ikut berpartisipasi pada penelitian. Semua responden diberikan formulir persetujuan. Penjelasan diberikan oleh peneliti mengenai motivasi dan tujuan penelitian, serta implikasi potensial selama dan setelah penelitian. Responden dapat menandatangani lembar persetujuan jika bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, apabila responden tidak mau untuk berpartisipasi peneliti tidak akan memberikan tekanan dan tetap menghormati hak-hak mereka.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Bentuk untuk memastikan kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama-nama mereka pada lembar pengumpulan data dan kuesioner berbasis kertas. Sebagai gantinya, peneliti hanya mencatat inisial nama dan nomor kode masing-masing responden. Peneliti juga berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan semua informasi yang disampaikan oleh responden, sehingga cukup data sampel yang hanya dipresentasikan sebagai hasil analisis, yaitu dari 48 responden di SDN Pangongseyan 2 Sampang.

3.8 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional sehingga hanya menggambarkan tingkat pengetahuan guru pada satu waktu tertentu.
2. Jumlah responden relatif terbatas, yaitu hanya melibatkan 14 orang guru di SDN Pangongseyan 2 Sampang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk populasi guru sekolah dasar di wilayah lain.
3. Penelitian ini hanya mengukur tingkat pengetahuan guru, tanpa menilai sikap, perilaku, maupun penerapan pengetahuan dalam praktik sehari-hari terkait konsumsi minuman kemasan berpemanis pada siswa.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil dan pembahasan yang berjudul Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan Berpemanis Pada Kesehatan Siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang.

4.1.1 Deskripsi/Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Data Geografi

SDN Pangongseyan 2 Sampang adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berlokasi di Kabupaten Sampang, Kecamatan Torjun, Provinsi Jawa Timur 69270 dengan alamat Dsn. Tongoh Barat Desa Pangongseyan dengan batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Lahan pertanian/tegalan dan permukiman warga Dusun Tongoh Barat.
- Sebelah timur : Area permukiman warga dan akses jalan Dusun Tongoh Barat
- Sebelah selatan : Jalan akses dusun dan area pertanian
- Sebelah barat : Lahan pertanian dan permukiman di Dusun Tongoh Barat

2. Data Demografi

Penelitian ini dilakukan pada seluruh guru di SDN Pangongseyan 2 Sampang sebanyak 14 guru di tahun 2026 dengan jumlah keseluruhan guru laki-laki 6 orang dan guru perempuan 8 orang.

Prasarana yang terdapat di SDN Pangongseyan 2 Sampang diantaranya adalah :

- 1) 8 ruang kelas
- 2) 1 ruang guru
- 3) 1 ruang perpustakaan
- 4) 1 ruang UKS
- 5) 1 kantin sekolah
- 6) 1 ruang koperasi sekolah
- 7) Toilet sekolah

4.1.2 Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Data Umum

- 1) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi usia pada guru di SDN Pangongseyan 2 Sampang.

No.	Usia	Frekuensi	Presentase %
1.	30-40 tahun	6	43%
2.	41-60 tahun	8	57%
Total		14	100%

Berdasarkan tabel 4.1 Distribusi frekuensi usia pada guru di SDN Pangongseyan 2 Sampang menunjukkan bahwa

sebagian besar responden berusia kisaran 41-60 tahun yaitu berjumlah 8 orang (57%) sedangkan responden berusia 30-40 tahun berjumlah 6 orang (43%).

2) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi jenis kelamin pada guru di SDN Pangongseyan 2 Sampang.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
1.	Laki-laki	6	43%
2.	Perempuan	8	57%
Total		14	100%

Berdasarkan tabel 4.2 Distribusi frekuensi jenis kelamin pada guru di SDN Pangongseyan 2 Sampang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 8 orang (57%) sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6 orang (43%).

2. Hasil Penelitian Data Khusus

1) Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan guru.

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi pengetahuan pada guru di SDN Pangongseyan 2 Sampang.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	Baik	10	71%
2.	Cukup	3	21%
3.	Kurang	1	8%
Total		14	100%

Berdasarkan tabel 4.3 Distribusi frekuensi pengetahuan pada guru di SDN Pangongseyan 2 Sampang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 orang (71%), sedangkan dengan pengetahuan kurang berjumlah 1 orang (8%).

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan guru tentang minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pengetahuan dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa kesadaran dasar sudah terbentuk. Untuk memahami hasil ini secara lebih menyeluruh, peneliti mengkaji berdasarkan data umum yaitu usia dan jenis kelamin, serta data khusus yang mencerminkan tingkat pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian data umum yang ditemukan pada tabel 4.1 bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 41-60 tahun, sedangkan sebagian lainnya berada pada rentang usia 30-40 tahun. Distribusi tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa pada kelompok usia 41-60 tahun sebagian besar guru berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 5 orang, kategori cukup berjumlah 2 orang, dan kategori buruk berjumlah 1 orang. Sementara itu, pada kelompok usia 30-40 tahun

sebagian besar guru juga berada pada pengetahuan baik sebanyak 5 orang dan kategori cukup sebanyak 1 orang. Temuan ini menunjukkan bahwa baik guru usia muda maupun usia produktif lanjut memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik mengenai minuman kemasan berpemanis dan dampaknya terhadap kesehatan siswa. Guru pada usia 41-60 tahun memiliki keunggulan dari sisi pengalaman mengajar yang lebih lama, sehingga lebih memahami kebiasaan konsumsi makanan dan minuman siswa di lingkungan sekolah. Melalui interaksi dan pengamatan sehari-hari terhadap siswa, guru menjadi lebih menyadari tingginya konsumsi minuman kemasan berpemanis terhadap kesehatan siswa. Berdasarkan data awal penelitian, sebagian guru telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terkait minuman kemasan, yang diperoleh dari pengalaman mengajar dan akses informasi kesehatan secara umum. Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa sebagian besar guru berada pada kategori baik meskipun belum terdapat penyuluhan khusus mengenai minuman kemasan berpemanis di SDN Pangongseyan 2 Sampang. Berdasarkan teori yang dikutip oleh Ikfi (2024), aspek yang memengaruhi produktivitas profesional guru di sekolah, yaitu kemampuan fisik dan energi kerja, pengalaman mengajar serta kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran. Di sisi lain, guru usia 30-40 tahun menunjukkan kecenderungan pengetahuan yang baik, yang dapat dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi dan kemampuan adaptasi terhadap sumber pengetahuan berbasis digital. Kondisi tersebut juga dapat dipengaruhi oleh lamanya pengalaman mengajar guru, yang menjadikan guru lebih memahami kebiasaan makanan dan minuman yang sering dikonsumsi oleh siswa di lingkungan sekolah, sehingga pengetahuan guru mengenai minuman kemasan berpemanis cenderung berada pada kategori baik. Peneliti menilai bahwa usia guru bukan satu-satunya faktor penentu tingkat pengetahuan, melainkan dipengaruhi pula oleh pengalaman mengajar, akses informasi kesehatan, serta keterlibatan guru dalam kegiatan penyuluhan atau pelatihan kesehatan. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar guru berada pada kategori pengetahuan baik tetap diperlukan upaya peningkatan pengetahuan secara berkelanjutan agar seluruh guru memiliki pemahaman yang merata mengenai dampak minuman kemasan berpemanis terhadap kesehatan.

Indikator berikutnya adalah jenis kelamin. Hasil penelitian data umum pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Namun, hasil tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa dominasi responden perempuan tidak secara langsung berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik mengenai minuman kemasan berpemanis terhadap kesehatan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin belum tentu menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi tingkat pengetahuan guru. Distribusi tingkat pengetahuan yang diperoleh menunjukkan bahwa baik guru laki-laki maupun perempuan memiliki variasi tingkat pengetahuan yang relatif

beragam, sehingga tidak ditemukan pola yang konsisten antara jenis kelamin dengan kualitas pengetahuan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengetahuan guru tidak semata-mata dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin, melainkan oleh faktor lain yang lebih dominan. Berdasarkan teori yang dikutip dari Cahyono (2020), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lingkungan sosial, budaya, pengalaman, dan akses terhadap informasi. Lingkungan sekolah sebagai tempat guru berinteraksi dan memperoleh informasi yang relatif sama memungkinkan terbentuknya pemahaman yang seimbang antara guru laki-laki dan perempuan. Apabila budaya dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah tidak membedakan peran dan tanggung jawab berdasarkan jenis kelamin dalam pemberian edukasi kesehatan, maka jenis kelamin tidak menjadi faktor utama yang membedakan tingkat pengetahuan guru tentang minuman kemasan berpemanis terhadap kesehatan siswa.

Hasil penelitian data khusus pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru tentang minuman kemasan berpemanis terhadap kesehatan siswa terbagi dalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar guru berada pada kategori baik, distribusi tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar guru berada pada kategori baik sebanyak 10 orang, kategori cukup berjumlah 3 orang dan kategori buruk berjumlah 1 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah memahami sebagian besar informasi terkait pengertian, kandungan, serta dampak minuman kemasan berpemanis terhadap kesehatan siswa. Meskipun demikian, masih terdapat guru yang berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang. Artinya, sebagian guru hanya memahami informasi dasar mengenai minuman kemasan berpemanis, namun belum memiliki pemahaman yang menyeluruh, terutama terkait dampak jangka panjang konsumsi minuman kemasan berpemanis dan upaya pencegahannya pada siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman di antara responden. Di dukung dengan penelitian terdahulu oleh Ruth Angelica Akhsa (2024) dengan judul “Gambaran Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Minuman Manis pada Siswa Kelas X dan XI di MAN 1 Jakarta, dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa/i proporsi paling banyak di kategori pengetahuan baik. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Salsabina (2025) pengetahuan terdiri atas enam tingkat, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Penelitian ini berfokus pada tiga indikator utama yaitu, tahu, memahami, dan aplikasi. Apabila sebagian guru berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang, maka dapat diasumsikan bahwa pengetahuan tersebut baru sampai pada tahap tahu dan memahami, namun belum sepenuhnya mencapai tahap aplikasi, seperti penerapan edukasi aktif kepada siswa atau pengawasan terhadap konsumsi minuman kemasan berpemanis di lingkungan sekolah. Hal ini

disebabkan karena keterbatasan paparan informasi kesehatan serta minimnya pelatihan khusus terkait gizi dan minuman kemasan berpemanis menjadi faktor yang memengaruhi belum optimalnya tingkat pengetahuan pada sebagian guru. Hal ini juga diperkuat dengan keterbatasan instrumen penelitian yang hanya menggunakan kuesioner *close-ended*, sehingga belum mampu menggali secara mendalam praktik nyata guru dalam memberikan edukasi atau pengawasan terkait konsumsi minuman kemasan berpemanis pada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses penelitian menunjukkan bahwa sarana pendukung di lingkungan sekolah, khususnya kantin, belum sepenuhnya mendukung upaya pengendalian konsumsi minuman kemasan berpemanis pada siswa. Meskipun kantin sekolah tersedia sebagai tempat penyediaan makanan dan minuman, masih ditemukan penjualan minuman kemasan berpemanis tanpa adanya pengawasan atau alternatif minuman sehat yang memadai. Kondisi ini menjadi permasalahan karena kantin sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan konsumsi siswa sehari-hari. Menurut Rahayu (2024), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu *predisposing* (pengetahuan dan sikap), *enabling* (ketersediaan sarana), dan *reinforcing* (dukungan sosial dan kebijakan). Dalam konteks penelitian ini, meskipun guru telah memiliki pengetahuan yang cukup hingga baik mengenai dampak minuman kemasan berpemanis terhadap kesehatan siswa, faktor *enabling* berupa ketersediaan pilihan minuman sehat dan regulasi kantin yang mendukung belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat melemahkan penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari di lingkungan sekolah. Peneliti menilai bahwa keberadaan kantin sekolah saja belum cukup apabila tidak disertai dengan kebijakan dan pengawasan terhadap jenis minuman yang dijual. Tanpa pengaturan yang jelas, siswa tetap memiliki akses yang mudah terhadap minuman kemasan berpemanis, sehingga sulit bagi guru untuk mengarahkan siswa pada pilihan minuman yang lebih sehat. Akibatnya, meskipun guru mengetahui pentingnya membatasi konsumsi minuman kemasan berpemanis, penerapan edukasi kesehatan tersebut belum sepenuhnya dapat diwujudkan secara optimal dalam perilaku konsumsi siswa di sekolah.

Dari keseluruhan data dan teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden seperti usia dan jenis kelamin, tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap tingkat pengetahuan guru tentang minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa. Tingkat pengetahuan guru lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti akses terhadap informasi kesehatan, pengalaman mengajar, serta lingkungan sekolah. Pengetahuan yang dimiliki guru menjadi modal penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, namun tidak akan berdampak optimal apabila tidak diikuti dengan penerapan dalam praktik pendidikan kesehatan di sekolah. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pihak

sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua bekerja sama dalam meningkatkan edukasi terkait konsumsi minuman sehat serta membatasi peredaran minuman kemasan berpemanis di lingkungan sekolah. penyediaan kebijakan sekolah yang mendukung, seperti pengawasan kantin dan pemberian edukasi kesehatan secara berkelanjutan, diharapkan mampu menjembati pengetahuan guru agar dapat diaplikasikan secara nyata dalam upaya melindungi kesehatan siswa. Pengetahuan yang tidak disertai dengan penerapan hanya akan menjadi pemahaman pasif tanpa memberikan dampak kesehatan yang bermakna bagi siswa.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan guru tentang minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dapat disimpulkan dari penelitian, maka didapatkan saran-saran dari peneliti. Saran tersebut diantaranya :

1. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta dapat dikembangkan kembali mengenai Gambaran pengetahuan guru tentang dampak minuman kemasan berpemanis pada kesehatan siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang.

2. Bagi profesi keperawatan

Diperlukan adanya peningkatan konseling pendidikan kesehatan pada masyarakat khususnya guru dan siswa sekolah dasar, mengenai dampak konsumsi minuman kemasan berpemanis terhadap kesehatan. Edukasi ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam upaya promotif dan preventif untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan pada anak usia sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan kembali dan dapat dijadikan sebagai nilai rujukan referensi yang berkenan dengan Gambaran Pengetahuan Guru tentang Minuman Kemasan Berpemanis pada Kesehatan Siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang

4. Bagi guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan peran aktif dalam memberikan edukasi kepada siswa mengenai minuman kemasan berpemanis. Guru juga diharapkan dapat menjadi teladan dalam menerapkan pola hidup sehat dan mendukung kebijakan sekolah yang berkaitan dengan kesehatan siswa.

5. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap jenis minuman yang dijual di kantin serta menyediakan alternatif minuman yang lebih sehat. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam menyelenggarakan kegiatan edukasi kesehatan secara berkala guna meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak minuman kemasan bagi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y., Kencanawaty, G., & Kamali, A. S. (2024). Analisis Produktivitas Kerja Guru SD Negeri di Kabupaten Tasikmalaya pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v8i1.1934>
- Affifuddin, M., & Saihu, M. (2024). Pengolahan Data. *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 2(February), 4–6.
- Akhsa, R. A. (2024). Gambaran Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Manis Pada Siswa/I Kelas X Dan Xi Di Man 1 Jakarta. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta li*.
- Anwar, C., & Puspitasari, R. D. (2024). Dampak Minuman Kemasan Berkadar Gula Tinggi bagi Kesehatan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 196–202.
- Cahyono, A., Darsini, & Fahrurrozi. (2020). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fadilah, N. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Ikfi, S., Abidin, M., & Zuhroh, N. (2024). Pengaruh Usia Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Ponpes Karangasem. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 285–303. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i2.52623>
- Lubis, D. A. (2022). *Gambaran Pengetahuan Orangtua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Wilayah Kecamatan*
[https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/5404%0Ahttps://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5404/1/SKRIPSI DESI ARISMA LUBIS.pdf](https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/5404%0Ahttps://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5404/1/SKRIPSI%20DESI%20ARISMA%20LUBIS.pdf)
- Maharani. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Kemampuan Membaca Informasi Nilai Gizi Dengan Pola Konsumsi Minuman Kemasan pada Mahasiswa Gizi*.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. 6.
- Masir, S. (2019). *Minuman Berpemanis Dengan Status Gizi Pada Siswa Sd Ta ' Mirul Islam Surakarta*.
- Mubaraqin, N. H., Rosalina, E., & Hatussaadah, S. F. (2024). Hubungan Pengetahuan Efek Negatif dengan Perilaku Konsumsi Minuman Kemasan pada Remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 13(2), 208–214. <https://doi.org/10.36565/jab.v13i2.782>
- Muhammad, M. (2024). Tren Minuman Kemasan Dalam Kalangan Siswa Sekolah Tingkat Pertama Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 6(2), 474. <https://doi.org/10.35329/jp.v6i2.5827>
- Nidia, S., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Penelitian. *Buku Pegangan Pembelajaran Multimedia Cambridge (Hlm. 31–48)*. Cambridge University Press., 1, 31–48.
- Permenkes. (2019). Permenkes no.28 tahun 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019*, 8(5), 55.
- Rahayu, V., Putri, S. A., Amir, Y., Tampubolon, N. R., Keperawatan, P. S.,

- Keperawatan, F., Riau, U., Kesehatan, D., & Riau, P. (2024). *Consumption Behaviour of Sugar-Sweetened Beverages in Nursing Faculty Students , University of Riau*. 5, 9–17. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v5i1.1704>
- Ridha, N. (2020). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Rizma, A., Herviana, H., Anggraini, C. D., Gemini, S., & Rosyidah, H. N. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap Minuman Manis pada Usia Dewasa Muda di Kepulauan Riau. *Indonesia Berdaya: Journal of Communication Engagement*, 5(3), 948.
- Salsabina, N. (2025). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Puzzel Sebagai Alat untuk Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Di Wilayah Posyandu Mangga Karangroto*.
- Sari, S. L., Utari, D. M., & Sudiarti, T. (2021). Sugar-sweetened beverages consumptions among adolescents. *Ilmu Gizi Indonesia*, 05(01), 91–100. https://ilgi.respati.ac.id/index.php/il_gi2017/article/view/253
- Siti, A., & Azizah, N. U. R. (2024). *Pengaruh Pemberian Minuman Kemasan Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Mencit Jantan (Mus musculus)*.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Winanda. (2021). Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Poinir LPPM*, 7(1), 210–219.
- Zahra, C. A., Akbar, T., Lubis, F., & Akbar, A. (2023). Hubungan Kebiasaan Minum Berpemanis dengan Kejadian Sindrom Premenstruasi pada Dewasa Muda. *Jurnal Implementa Husada*, 4(2). <https://doi.org/10.30596/jih.v4i2.14460>
- Zakiyah, S., Hidayah Hasibuan, N., Yasifa, A., Putri Siregar, S., & Wahyu Ningsih, O. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DLAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>
- Zifora, Tri Widodo, Shinta, H. E., Putra S, R. A. A.-H. S., & Ni Nyoman Sri Yuliani. (2024). Hubungan Konsumsi Minuman Kemasan, Aktivitas Fisik dan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Kejadian Obesitas pada Anak di SD Negeri Percobaan Palangka Raya. *Barigas: Jurnal Riset Mahasiswa*, 2(3), 133–139. <https://doi.org/10.37304/barigas.v2i3.12075>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN DAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth. Calon responden, saya adalah mahasiswa jurusan Kesehatan program studi DIII Keperawatan Politeknik Negeri Madura, sedang melaksanakan pembuatan karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan Berpemanis Pada Kesehatan Siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang.”

Seluruh data dan informasi yang saya peroleh dijamin kerahasiaannya dan hanya disampaikan untuk kepentingan ilmiah tanpa menyebutkan data pribadi saudara secara langsung. Seluruh kegiatan penelitian yang akan peneliti lakukan sudah dipastikan sesuai dengan pedoman, Standart Prosedur Operasional (SPO) dan kebijakan instansi terkait.

Demikian saya sampaikan besar harapan saudara berkenan menjadi responden dalam proses proposal ini. Jika saudara tidak berkenan, saya akan menerima keputusan yang saudara ambil tanpa mengurangi rasa hormat saya, namun jika saudara berkenan saya mohon kesediannya untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

Demikian semoga seluruh niat baik saudara mendapat balasan dari Tuhan dan semoga saudara selalu diberikan kesehatan dan di permudahkan semua keinginannya.

Hormat saya,
Sampang,

Nuris Syamsiyah
NRP 33412301060

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Inisial Responden :

Saya telah membaca dan memahami lembar permohonan menjadi responden, selanjutnya saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden sesuai dengan ketentuan dan syarat yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Responden,
Sampang, 2026

()

**KUESIONER PENGETAHUAN GURU TENTANG MINUMAN
KEMASAN BERPEMANIS PADA KESEHATAN SISWA DI SDN
PANGONGSEYAN 2 SAMPANG**

Nama/Inisial :

Hari/tanggal :

Jenis kelamin : ☐ : Laki - laki

☐ : Perempuan

Usia : Tahun

Berilah tanda (x) pada salah satu jawaban yang menurut anda benar

1. Menurut bapak/ibu, apa itu minuman manis?
 - a. Minuman yang menyegarkan
 - b. Minuman dengan tambahan pemanis seperti gula dan jenis lain seperti sirup jagung, sukrosa dll
 - c. Minuman dengan tambahan gula saja
 - d. Minuman yang dikonsumsi saat cuaca panas
2. Apa risiko yang paling sering terjadi jika mengkonsumsi minuman manis terlalu banyak?
 - a. Terkena penyakit diabetes
 - b. Terkena penyakit ginjal
 - c. Terkena penyakit asam urat
 - d. Terkena penyakit infeksi
3. Menurut bapak/ibu, apa manfaat dari mengurangi konsumsi minuman manis?
 - a. Peningkatan berat badan
 - b. Gula darah naik
 - c. Menjaga kadar glukosa
 - d. Tubuh menjadi cepat lelah
4. Berapa jumlah ideal gula yang dapat dikonsumsi dalam sehari?
 - a. 50 gram (setara $\pm$ 4 sendok makan)
 - b. 60 gram (setara $\pm$ 5 sendok makan)
 - c. 65 gram (setara $\pm$ 5 $\frac{1}{2}$ sendok makan)
 - d. 75 gram (setara $\pm$ 6 sendok makan)
5. Menurut bapak/ibu, apa kekurangan dari minuman manis?
 - a. Terlalu banyak jenisnya
 - b. Tinggi kalori namun tidak memiliki kandungan gizi yang cukup baik untuk tubuh

- c. Mudah membuat haus lagi
 - d. Sulit ditemukan di pasaran
6. Menurut bapak/ibu, minuman manis non kemasan mana yang lebih baik untuk dikonsumsi?
 - a. Minuman perisa non kemasan tanpa nilai gizi
 - b. Minuman non kemasan dengan gula tambahan
 - c. Minuman yang bersumber dari bahan yang sudah manis alami tanpa gula tambahan seperti jus dan smoothie buah)
 - d. Minuman sirup buatan sendiri
 7. Menurut bapak/ibu, minuman kemasan mana yang lebih baik dikonsumsi?
 - a. Minuman kemasan dengan gula buatan
 - b. Minuman yang jumlah gula dalam kemasan tidak melebihi jumlah konsumsi sehari
 - c. Minuman kemasan apapun yang memiliki perisa buah
 - d. Minuman kemasan berwarna menarik
 8. Berikut minuman tinggi gula, yaitu...
 - a. Brown sugar milk tea
 - b. Smoothie buah
 - c. Fresh milk UHT
 - d. Air mineral
 9. Dimana melihat jumlah gula pada minuman kemasan?
 - a. Tabel komposisi
 - b. Tabel nilai gizi
 - c. Saran penyajian
 - d. Bagian iklan kemasan
 10. Menurut bapak/ibu, mana cara paling efektif untuk mengurangi konsumsi minuman manis?
 - a. Mengurangi frekuensi serta jumlah gula yang dikonsumsi dalam sehari
 - b. Langsung mengganti jenis minuman ke minuman jamu
 - c. Tidak mengonsumsi minuman manis setiap hari
 - d. Mengganti minuman manis dengan minuman berwarna
 11. Apa minuman yang baik dan aman untuk dikonsumsi setiap hari?
 - a. Minuman berperisa
 - b. Minuman kemasan
 - c. Air putih
 - d. Minuman bersoda
 12. Penyebab tingginya kalori yang ada pada minuman biasanya adalah?
 - a. Rasa minuman
 - b. Banyaknya air
 - c. Kandungan gula

- d. Warna minuman
- 13. Menurut bapak/ibu, minuman manis mana yang lebih baik untuk dikonsumsi?
 - a. Minuman yang dibuat dirumah dengan gula yang cukup dan dibatasi
 - b. Minuman kemasan supaya cepat dan instan
 - c. Minuman perisa yang memiliki berbagai rasa
 - d. Minuman dengan kemasan menarik
- 14. Bagaimana mengonsumsi minuman manis yang dianjurkan untuk menjaga kesehatan?
 - a. Membatasi minuman sesuai anjuran konsumsi gula harian
 - b. Yang murah dan enak
 - c. Memiliki warna yang cantik
 - d. Mengonsumsi sebanyak mungkin saat haus
- 15. Berikut merupakan hal yang harus diperhatikan ketika membeli minuman kemasan?
 - a. Memilih rasa minuman
 - b. Memperhatikan jumlah gula di tabel nilai gizi
 - c. Harga minuman
 - d. Bentuk dan warna kemasan

Sumber : Dengan Modifikasi (Akhsa, 2024).

Lampiran 4 Lembar Kisi Kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Indikator	Keterangan	No. Soal	Jumlah
Pengetahuan tentang minuman kemasan berpemanis	Tahu	Pengertian minuman manis	1, 5	2
		Anjuran konsumsi gula harian	4	1
		Jenis minuman berkategori tinggi gula	8	1
	Memahami	Dampak/bahaya konsumsi minuman manis	2, 12	2
		Manfaat mengurangi konsumsi gula	3	1
	Aplikasi	Pencegahan/cara mengurangi konsumsi gula	10, 14	2
		Pemilihan minuman yang baik	6, 7, 11, 13	4
		Pengamatan kandungan minuman (label gizi)	9,15	2
TOTAL			1–15	15

Cara menghitung skor kuesioner :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 \%$$

KUNCI JAWABAN

1. B
2. A
3. C
4. A
5. B
6. C
7. B
8. A
9. B
10. A
11. C
12. C
13. A
14. A
15. B



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MADURA
Jalan Raya Camplong Km. 4 Taddan Camplong Sampang Jawa Timur 69281
Telepon : (0323) 3281671 - HP : 081360034040
Laman: www.poltera.ac.id

Nomor : 2563/PL34.1/DV.01.18/2025
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan
Data Awal Penelitian

29 September 2025

Kepada
Yth:
Kepala Sekolah SDN Pangongseyan 2 Kec. Torjun Kab. Sampang
di Tempat

Sehubungan dengan keperluan penelitian Tugas Akhir (TA) mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka bersama ini kami merekomendasikan 2 (Dua) mahasiswa berikut:

No	NRP	Nama	Keperluan	Judul TA
1	33412301060	Nuris Syamsiyah	Jumlah data guru SDN Pangongseyan 2 Sampang	Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan Berpemanis Pada Kesehatan Siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang.
2	33412301068	Siti Mutmainnah	Jumlah data siswa kelas 5 dan 6 SDN Pangongseyan 2 Sampang	Gambaran Perilaku Siswa Kelas 6 tentang Dampak Penggunaan Gadget Pada Kesehatan Mata di SDN Pangongseyan 2 Sampang

Untuk melakukan penelitian di tempat yang bapak/ibu pimpin. Demikian surat permohonan ini kami. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik,



M. Musta'in, M.T.
NIP. 198201252014041001



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah disandatangan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSE



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MADURA
Jalan Raya Camplong Km. 4 Taddan Camplong Sampang Jawa Timur 69281
Telepon : (0323) 3281671 - HP : 081360034040
Laman: www.poltera.ac.id

Nomor : 0094/PL34.1/DV.01.18/2026
Perihal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

20 Januari 2026

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Pangongseyan 2 Sampang

Di Tempat

Sehubungan dengan keperluan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka bersama ini kami merekomendasikan 1 (Satu) mahasiswa berikut:

Nama : Nuris Syamsiyah
NRP : 33412301060
Program Studi : D3 Keperawatan
Keperluan : Permohonan Izin Melakukan Penelitian
Judul TA : Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan Berpemanis Pada Kesehatan Siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang .

Untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian surat pengantar ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik



M. Musta'in, M.T.
NIP. 198201252014041001



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSE

Lampiran 8 Lembar Surat Balasan Pengambilan Data Awal dan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SAMPANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SDN PANGONGSEYAN 2
Alamat : Dsn. Tongoh Barat Desa Pangongsean Kec. Torjun
Email : pangongseyan2@gmail.com



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 424/71/434.201.200.525/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOHAMMAD ROSI, S.Pd
NIP : 197507021999121001
Jabatan : Kepala UPTD SDN Pangongseyan 2

Dengan ini menerangkan :

Nama : Nuris Syamsiyah
NRP : 33412301060
Program Studi : D3 Keperawatan
Judul TA : Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan
Berpemanis Terhadap Kesehatan Siswa Di UPTD SDN
Pangongseyan 2 Kec. Torjun Kab. Sampang

Diberikan izin untuk melaksanakan pengambilan Data Awal Penelitian di UPTD SDN Pangongseyan 2 Kec. Torjun Kab. Sampang.

Demikian surat izin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Sampang, 10 Desember 2025

MOHAMMAD ROSI, S.Pd
NIP. 197507021999121001

Lampiran 9 Lembar Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
11 %	10 %	3 %	6 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository1.stikeselisabethmedan.ac.id	1 %	
2	www.scribd.com	1 %	
3	Submitted to Politeknik Negeri Madura	1 %	
4	docplayer.info	1 %	
5	repo.stikesicme-jbg.ac.id	1 %	
6	eprints.ums.ac.id	<1 %	
7	journal.umpo.ac.id	<1 %	
8	123dok.com	<1 %	
9	Submitted to Badan PPSPM Kesehatan Kementerian Kesehatan	<1 %	
10	Submitted to Morgan Park High School		
20	Internet Source	<1 %	
21	rama.uniku.ac.id	<1 %	
22	repository.phb.ac.id	<1 %	
23	dokumen.tips	<1 %	
24	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id	<1 %	
25	proceeding.unisba.ac.id	<1 %	
26	repo.poltekkes-medan.ac.id	<1 %	
27	repository.stikesbcm.ac.id	<1 %	
28	ulvac-techno.microsoftcrmporals.com	<1 %	
29	24hour.id	<1 %	
30	Sintha Fransiske Simanungkalit. "Determinan Gizi Lebih pada Remaja di SMP YPI Bintaro Jakarta", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2019	<1 %	
31	edoc.pub		

11	repository.um-surabaya.ac.id	<1 %
12	anzdoc.com	<1 %
13	lib.unnes.ac.id	<1 %
14	belajar-judultidiii.blogspot.com	<1 %
15	Submitted to Northern Valley Regional High School - Demarest	<1 %
16	Nurul Hidayati Mubaraqin, Elvin Rosalina, Siti Fati Hatussaadah, "Hubungan Pengetahuan Efek Negatif dengan Perilaku Konsumsi Minuman Kemasan pada Remaja", Jurnal Akademik Baiturrahim Jambi, 2024	<1 %
17	Submitted to Universitas Sam Ratulangi	<1 %
18	repository.stikesdrsoebandi.ac.id	<1 %
19	Submitted to Sriwijaya University	<1 %
	bachtiar2290.blogspot.com	
		<1 %
32	journal.lppm-unasman.ac.id	<1 %
33	Rohman Daka, Evi Martha, Luh Putu Ari Dewiyanti, Eka Habina, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Obesitas Pada Remaja di Indonesia (Literatur Review)", Jurnal Ners, 2025	<1 %
34	Submitted to St. Ignatius High School	<1 %
35	eprints.walisongo.ac.id	<1 %
36	eprints2.undip.ac.id	<1 %
37	repository.uml.ac.id	<1 %
38	subijaktosaja.wordpress.com	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Lampiran 10 Lembar Dokumentasi



Ket. Pengambilan data awal



Ket. Menjelaskan cara mengisi *inform consent* dan kuesioner



Ket. Membagikan lembar kuesioner



Nama lengkap penulis Nuris Syamsiyah, lahir pada tanggal 03 Mei 2004 di Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis pernah menempuh pendidikan TK di TKIT Nurul Hidayah Sampang dan lulus pada tahun 2010 dan penulis melanjutkan pendidikan di SDN Gunung Sekar 2 Sampang lulus pada tahun 2016, setelah itu menempuh sekolah

menengah pertama dan sekolah menengah atas di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep kemudian lulus pada tahun 2022, penulis juga melaksanakan pengabdian akhir dari pondok dengan mengajar di TK Al-Amien Kec. Ketapang selama 1 tahun. Pada tahun 2023 penulis melanjutkan pendidikan di Politeknik Negeri Madura Jurusan Kesehatan Prodi D3 Keperawatan. Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non-akademik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada orang tua, keluarga, para guru dan para dosen yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama ini, dan juga pada teman-teman yang telah membantu penulis baik dari segi materi/material. Pengalaman terseru dan terasyik penulis yaitu saat PKL stase Gawat Darurat di RSUD Slamet Martodirjo Pamekasan di ruangan CVCU, karena penulis mendapatkan banyak ilmu dan praktek nyata yang sangat bermanfaat dan akan selalu penulis ingat sebagai mahasiswa praktek keperawatan.

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Nuris Syamsiyah

NRP : 33412301060

Judul : Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan Berpemanis Pada Kesehatan Siswa Di SDN Pangongseyan 2 Sampang

Pembimbing 1 : Nadia Dian Rosanti, S.Tr Keb., M.Kes.

No.	Hari/Tanggal	Materi bimbingan	Keterangan	Paraf pembimbing
1	Senin 15-09-2025	Konsultasi Judul	Revisi Judul	
2	Selasa 16-09-2025	Konsultasi Judul	ACC Judul Lanjut Bab 1 dan 2	
3	Selasa 07-10-2025	Konsultasi Bab 1	Revisi Bab 1	
4	Kamis 09-10-2025	Konsultasi Bab 1	Revisi Bab 1 Lanjut Bab 2	
5	Senin 20-10-2025	Konsultasi Bab 1 dan 2	Revisi Bab 1 dan 2	
6	Kamis 30-10-2025	Konsultasi bab 1 dan 2	Revisi Bab 1 dan 2	
7	Rabu 12-11-2025	Konsultasi bab 1 dan 2	Revisi Bab 1 dan 2 Lanjut Bab 3	
8	Rabu 10-12-2025	Konsultasi bab 1, 2 dan 3	ACC Bab 1 dan 2 Revisi Bab 3	
9	Kamis 11-12-2025	Konsultasi Bab 3	Revisi Bab 3 dan rumus	

10	Jumat 12-12-2025	Konsultasi Bab 3	ACC Bab 3 ACC Kuesioner	
11	Selasa 03-02-26	Konsultasi Bab 4 dan 5	Revisi tabulasi dan pembahasan	
12	Rabu 04-02-26	Konsultasi Bab 4 dan 5	ACC	

Menyetujui,

Koordinator Program Studi
Diploma 3 Keperawatan

Dosen Pembimbing I

Ns. Lailatul Hafidha, S.Kep., M. Kes
NIPPPK. 198501022025212061

Nadia Dian Rosanti, S.Tr Keb., M.Kes
NIP. 199504032022032022

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Nuris Syamsiyah
 NRP : 33412301060
 Judul : Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan Berpemanis Pada Kesehatan Siswa Di SDN Pangongseyan 2 Sampang
 Pembimbing 2 : Zainab, M.P.H

No.	Hari/Tanggal	Materi bimbingan	Keterangan	Paraf pembimbing
1	Senin 15-09-2025	Konsultasi Judul	Arahan bimbingan	
2	Selasa 09-12-2025	Konsultasi Bab 1, 2 dan 3	Revisi bab 1, 2 dan 3	
3	Rabu 10-12-2025	Konsultasi Bab 1, 2 dan 3	Revisi bab 1, 2 dan 3	
4	Kamis 11-12-2025	Konsultasi Bab 1, 2 dan 3	Revisi penulisan bab 1, 2, dan 3 Revisi kerangka konsep	
5	Jumat 12-12-2025	Konsultasi Bab 1, 2 dan 3	ACC Bab 1, 2 dan 3	
6	Rabu 04-02-26	Konsultasi Bab 4 dan 5	Revisi pembahasan	
7	Kamis 05-02-26	Konsultasi Bab 4 dan 5	ACC	

Menyetujui,

Koordinator Program Studi
 Diploma 3 Keperawatan

Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M. Kes
 NIPPPK. 19850222025212061

Dosen Pembimbing II

Zainab, M.P.H
 NIP. 199205182024062001

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Nuris Syamsiyah

NRP : 33412301060

Judul : Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan Berpemanis Pada Kesehatan Siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang

Penguji I : Kristian Triatmaja Raharja, S.Pd., M.Kes.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Penguji
1.	18-12-2025	Seminar Proposal	Revisi Bab 1 Ganti responden	
2.	07-01-2026	Konsul revisi	ACC Proposal Tugas Akhir	
3.	11-02-2026	Seminar Hasil	Revisi abstrak	
4.	18-02-2026	Konsul revisi	ACC Tugas Akhir	

Koordinator Program Studi
Diploma 3 Keperawatan


Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M. Kes
NIPPPK. 198502022025212061

Menyetujui,

Penguji I


Kristian Triatmaja Raharja, S.Pd., M.Kes.
NIP. 198807152022031006

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Nuris Syamsiyah

NRP : 33412301060

Judul : Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan Berpemanis Pada Kesehatan Siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang

Penguji II: Isnaini Novitasari, S.Tr. Keb., M.K.M.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Penguji
1.	18-12-2025	Seminar Proposal	Lengkapi daftar singkatan dan simbol	
2.	08-01-2026	Konsultasi revisi	Revisi kuesioner Revisi kisi-kisi kuesioner Revisi terhadap-pada	
3.	09-01-2026	Konsultasi revisi	ACC Proposal Tugas Akhir	
4.	11-02-2026	Seminar Hasil	Revisi Abstrak Revisi tabulasi Revisi daftar tabel dan gambar	
5.	18-02-2026	Konsul revisi	Revisi kesimpulan	
6.	19-02-2026	Konsul revisi	ACC Tugas Akhir	

Menyetujui,

Koordinator Program Studi
Diploma 3 Keperawatan

Penguji II

Ns. Lailatul Hafidha, S.Kep., M. Kes
NIPPPK. 198502022025212061

Isnaini Novitasari, S.Tr. Keb., M.K.M.
NIK. 4113222001

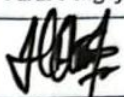
LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Nuris Syamsiyah

NRP : 33412301060

Judul : Gambaran Pengetahuan Guru Tentang Minuman Kemasan Berpemanis Pada Kesehatan Siswa di SDN Pangongseyan 2 Sampang

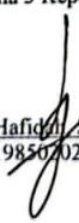
Penguji III : Dr. Qurnia Andayani, Amd. Keb., S.Pd., S.S.T., M.Kes.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Penguji
1.	18-12-2025	Seminar Proposal	Perbaiki Penulisan dan sumber	
2.	15-01-2026	Konsultasi revisi	Revisi latar belakang Revisi kuesiner Revisi daftar pustaka	
3.	19-01-2026	Konsultasi revisi	Revisi justifikasi Revisi soal kuesioner	
4.	20-01-2026	Konsultasi revisi	ACC Proposal Tugas Akhir	
5.	13-02-2026	Seminar Hasil	Revisi abstrak Revisi coding	
6.	18-02-2026	Konsul revisi	ACC Tugas Akhir	

Menyetujui,

Koordinator Program Studi
Diploma 3 Keperawatan

Penguji III


Ns. Lailatul Hafidha, S.Kep., M. Kes
NIPPPK. 198507022025212061


Dr. Qurnia Andayani, Amd. Keb.,
S.Pd., S.S.T., M.Kes.
NIP.199006302022032005